

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya teknologi pada era saat ini khususnya pada dunia sains mengalami kemajuan yang sangat pesat di berbagai bidang, salah satunya adalah dalam bidang kedokteran. Pembekuan sel telur atau sering disebut dengan (*Egg freezing*) dan bayi tabung (*in vitro fertilitation*) merupakan dua dari sekian banyak penemuan dan inovasi dalam bidang kedokteran. Yang mana bisa menjadi jalan keluar untuk permasalahan reproduksi. Dalam medis istilah *Egg freezing* dikenal dengan sebutan *oocyte cryopre- servation*. Pembekuan sel telur melibatkan proses dimana ovarium seorang wanita dirangsang secara hormonal, selanjutnya sel telurnya diambil melalui proses pembedahan, yang kemudian dibekukan dan disimpan di laboratorium untuk digunakan di masa depan.² *American College of Obstetricians and Gynecologists (ACOG)* merupakan Asosiasi yang merupakan profesional dokter yang berspesialisasi dalam kebidanan dan ginekologi di Amerika Serikat mengatakan bahwasannya pada usia 20-30 tahun adalah usia produktif seorang wanita untuk memproduksi sel telur.

²Erizka Putri Bellyta, *Egg Freezing Dalam Padangan Ulama Bahtsul Masail dan Majelis Tarjih Perspektif Maqsidu Al-Syariah*, (Malang: UIN Malik Ibrahim, 2023), hal. 1.

Dapat diartikan bahwa ketika wanita menginjak usia 30 tahun ke atas secara otomatis tingkat kesuburannya perlahan menurun. Pembekuan sel telur awalnya telah dikembangkan sejak akhir tahun 1990-an yang ditujukan khusus untuk wanita penderita kanker. Prosedur ini dilakukan guna menyelamatkan kesuburan wanita penderita kanker yang terancam mengalami kemandulan akibat dari perawatan medis seperti kemoterapi dan radioterapi yang harus mereka jalani. Dengan adanya prosedur pembekuan sel telur, setidaknya dapat memberi harapan mereka untuk memiliki anak dikemudian hari. Jika dilihat pembekuan telur pada usia lebih dini dapat meminimalkan jumlah siklus yang diperlukan untuk mendapatkan sel telur yang cukup serta memaksimalkan kualitas telur.³

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017, di Indonesia sebanyak 16,1% wanita berusia 30-49 tahun mengalami menopause, dengan jumlah mencapai 28.767 orang. Proporsi wanita menopause dalam rentang usia tersebut meningkat seiring bertambahnya usia, dari 10% pada kelompok usia 30-34 tahun, menjadi 17% pada usia 44-45 tahun, dan mencapai 43% pada usia 48-49 tahun. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan reproduksi perempuan terbatas oleh usia. Untuk mengatasi hal ini, muncul teknologi baru bernama *Egg freezing*.

³Ibid, hal 2

Egg freezing menjadi solusi inovatif bagi wanita yang ingin mempertahankan peluang memiliki keturunan di masa depan. Dengan menyimpan sel telur lebih awal, terutama sebelum usia 35 tahun, seorang wanita dapat memperpanjang masa kesuburannya dan mengurangi kecemasan terkait penurunan jumlah serta kualitas sel telur seiring bertambahnya usia. Teknologi ini juga memberikan harapan bagi wanita yang telah memasuki masa menopause namun masih ingin memiliki anak.

1. Mempertahankan kesuburan: Dengan melakukan *Egg freezing*, peluang untuk memiliki keturunan dapat diperpanjang karena terdapat cadangan sel telur. Proses pengambilan sel telur ini sebaiknya dilakukan sebelum usia 35 tahun.
2. Kemampuan memiliki anak di usia lanjut: Setelah usia 40 tahun, kualitas sel telur cenderung menurun. *Egg freezing* membantu mempersiapkan kehamilan di usia matang dengan tetap menjaga kualitas sel telur yang telah disimpan.

Pembekuan sel telur dapat meredakan kecemasan bagi wanita yang telah mengalami menopause dan masih memiliki anak. Selain itu, pembekuan sel telur merupakan solusi bagi wanita yang belum menemukan pasangan hingga usia lanjut. Sebaiknya wanita menyimpan sel telurnya sebelum mencapai usia tua dan membuahnya setelah menemukan pasangan. Hal itu dilakukan salah satu dari artis Indonesia pada pertengahan tahun 2021. Ia menjelaskan, metode pembekuan sel telur

sangat cocok bagi wanita yang khawatir jumlah sel telurnya akan berkurang seiring bertambahnya usia dan pada akhirnya akan mencapai masa menopause. Sebaiknya simpan telur selama tubuh Anda sehat. Kampanye ini merupakan langkah preventif untuk membantu wanita memiliki anak setelah dewasa.

Oleh karena itu, tindakan tersebut bukan bermaksud untuk menunda pernikahan, melainkan sebagai tindakan pencegahan tersebut menemukan pasangan di usia yang lebih tua dan masih bisa memiliki anak karena sudah memiliki sel telur yang sehat.

Agama memiliki peran penting dalam membimbing manusia dalam mengambil keputusan dan menjalani kehidupan. Aturan serta nilai-nilai agama menjadi pedoman utama dalam memilih jalan yang terbaik. Secara alami, manusia selalu berusaha mencari solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapinya, dengan tetap berpegang pada aturan agama dan menjauhi hal-hal yang dilarang.⁴

Dalam Islam, prinsip *maqashid syari'ah* menjadi landasan dalam mencari kemaslahatan dunia dan akhirat. Meski Al-Qur'an dan Sunnah tidak secara eksplisit membahas mengenai *Egg freezing*, bukan berarti keduanya tidak memberikan petunjuk dalam menentukan hukum terkait praktik ini. Islam selalu menawarkan solusi yang mempertimbangkan

⁴Firzza Shafira Rizkiyana, "Tinjauan Maqashid Syariah Tentang Pembekuan Sel Telur Manusia (Egg Freezing)", dalam Jurnal Riset Hukum Keluarga Islam, Vol. 3 No. 1, hal. 31

manfaat serta kesejahteraan umat manusia, sehingga setiap keputusan tetap berada dalam koridor syariat.

Setiap inovasi dalam bidang medis perlu ditinjau dari perspektif Maqasid Syariah, yaitu tujuan-tujuan syariat Islam yang bertujuan untuk menjaga agama (din), jiwa (nafs), akal (aql), keturunan (nasl), dan harta (mal). Egg freezing yang dilakukan untuk alasan non-medis, seperti menunda kehamilan demi karir, menimbulkan berbagai perdebatan etis dan hukum Islam. Di satu sisi, teknologi ini dapat memberikan kebebasan bagi wanita dalam merencanakan kehidupan profesionalnya. Namun, di sisi lain, ada kekhawatiran terkait implikasi sosial, keluarga, dan keberlanjutan keturunan yang menjadi salah satu aspek penting dalam Maqasid Syariah.

Semakin bertambah usia, risiko seorang wanita melahirkan bayi dengan kelainan genetik atau bawaan semakin meningkat. Selain itu, peluang untuk hamil secara alami juga menurun seiring waktu. Oleh karena itu, bagi wanita muda yang belum berencana memiliki anak, pembekuan sel telur dapat menjadi langkah bijak agar tetap memiliki kesempatan hamil dengan sehat di masa depan. Studi epidemiologi menunjukkan bahwa mayoritas wanita yang memilih prosedur *Egg freezing* berusia antara 36-40 tahun, memiliki pendidikan tinggi, pekerjaan profesional, dan belum

memiliki pasangan. Teknologi ini menjadi solusi bagi mereka yang ingin menunda kehamilan karena fokus membangun karier.⁵

Mahasiswa sebagai *Agen of change* mempunyai peran penting dalam sebuah perubahan tanpa melihat lapisan masyarakat atau status ekonomi perubahan yang dimaksud yaitu mahasiswa agen perubahan, penjaga nilai, penerus bangsa, kekuatan moral dan social control.⁶ Sebagai penjaga nilai, penerus bangsa, dan kekuatan moral, mahasiswa dapat berkontribusi dalam menyebarkan kesadaran akan pentingnya perencanaan kesuburan, sehingga semakin banyak wanita dapat mengambil keputusan terbaik untuk masa depannya.

Maka dari itu penulis ingin meneliti bagaimana persepsi atau cara pandang mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terhadap fenomena *Egg freezing* dengan tujuan mengejar karir. Selain itu penulis juga meneliti bagaimana Legalitas *Egg freezing* ini dalam perspektif maqhasid syariah. Maka Penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti permasalahan tersebut kedalam penulisan skripsi yang berjudul “PERSEPSI MAHASISWA UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUG TERHADAP FENOMENA *EGG FREEZING* UNTUK MENGEJAR KARIR DITINJAU DARI PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH”

⁵*Ibid*, hal.2

⁶Faridatul Jannah dan Ani Sulianti, “Perspektif Mahasiswa Sebagai Agen Of Change Melalui Pendidikan Kewarganegaraan”, dalam Jurnal Of Social Science and Education, Vol. 2 No.2 (2021), hal. 187.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang di atas, fokus peneitian yang akan dibahas dalam penelitian ini dan dapat menjawab permasalahan yang ada.

Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Persepsi Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terhadap Fenomena *Egg freezing* untuk mengejar karir?
- b. Bagaimana Fenomena *Egg freezing* untuk mengejar karir dari Prespektif Maqashid Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan cara pandang Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terhadap Fenomena *Egg freezing* untuk mengejar karir.
2. Untuk mengetahui Fenomena *Egg freezing* untuk mengejar karir dari Prespektif Maqashid Syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Bedasarkan tujuan yang telah dijelaskan oleh penulis, maka bisa di nyatakan kegunaan penulisan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai Fenomena *Egg freezing* dan mengetahui cara pandang Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terhadap Fenomena *Egg freezing* untuk mengejar karir. Dengan demikian pembaca maupun masyarakat dapat mengetahui Legalitas *Egg freezing* serta mengetahui Fenomena *Egg freezing* untuk mengejar karir dari Prespektif Maqashid Syariah.

2. Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti dan diharapkan dapat berguna bagi peneliti lain yang lebih lanjut tentang Persepsi Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terhadap Fenomena *Egg freezing* untuk mengejar karir ditinjau dari Prespektif Maqashid Syariah.
- b) Bagi Mahasiswa dan masyarakat yang sedang mengejar karir penelitian ini berguna agar mereka mengetahui dan memahami Legalitas *Egg freezing* serta mengetahui Fenomena *Egg freezing* untuk mengejar karir dari Prespektif Maqashid Syariah.

E. Penegasan Istilah

1. Persepsi

Persepsi adalah cara seseorang memahami dunia di sekitarnya melalui panca indera. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi merupakan tanggapan langsung terhadap sesuatu yang diamati.⁷ Ini adalah proses alami di mana manusia mengolah informasi dari lingkungan dan membentuk kesadaran terhadap apa yang terjadi di sekelilingnya. Dengan persepsi yang tajam, seseorang dapat mengambil keputusan yang lebih baik dan merespons situasi secara efektif.⁸

2. Fenomena

Fenomena adalah segala sesuatu yang dapat diamati dan dianalisis dengan pendekatan ilmiah. Dalam filsafat, fenomenologi muncul sebagai respons terhadap metode positivisme yang menekankan fakta objektif. Edmund Husserl, sebagai pencetus fenomenologi, menekankan pentingnya memahami realitas sebagaimana adanya, tanpa bias atau asumsi yang telah terbentuk sebelumnya. Dengan memahami fenomena secara mendalam, kita dapat memperoleh

⁷Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal 863.

⁸Indra Tantra, "Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar", dalam *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Vol. III No. 1, hal 118.

wawasan yang lebih tajam terhadap dunia dan peristiwa di sekitar kita.⁹

3. *Egg freezing*

Egg freezing adalah terobosan medis yang memungkinkan seorang wanita menjaga kesuburan dengan membekukan sel telurnya untuk digunakan di masa mendatang. Prosedur ini melibatkan pengambilan sel telur dari rahim, pembekuan di laboratorium, dan pencairan sesuai kebutuhan. Setelah itu, sel telur dapat dibuahi dan ditanam kembali ke rahim untuk mendukung kehamilan. Teknik ini menjadi solusi bagi wanita yang belum siap memiliki anak di usia subur, mengalami kondisi medis yang menghambat kehamilan, atau menjalani terapi yang dapat memengaruhi kesuburan. Dengan *Egg freezing*, perencanaan keluarga dapat menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan pribadi.¹⁰

4. Karir

Karir bukan sekadar pekerjaan, tetapi perjalanan profesional yang mencerminkan keterampilan, minat, dan aspirasi seseorang. Memilih karir berarti menentukan jalan yang sejalan dengan nilai-nilai dan tujuan hidup. Setiap pengalaman kerja, pelatihan, dan pencapaian merupakan bagian dari perkembangan karir seseorang.

⁹Muhammad Rizal, dkk., “Fenomena Calo Liar”, dalam jurnal *Sociology of Education*, Vol. VI No. 1, hal. 55

¹⁰Hillary Sekar Pawestri, “Egg Freezing (Definisi, Tujuan, Peluang Keberhasilan, dan Prosedur)”, dalam *Hallosehat.com*, diakses pada 7 Oktober 2024.

Membangun karir yang solid memerlukan perencanaan matang dan dedikasi agar setiap langkah membawa kita lebih dekat menuju kesuksesan profesional.¹¹

5. Maqashid Syariah

Maqashid Syariah secara bahasa berarti tujuan atau maksud dari syariat Islam. Konsep ini mengacu pada sasaran utama yang ingin dicapai oleh aturan Islam dalam mengatur kehidupan manusia. Maqashid Syariah berfokus pada upaya menjaga dan melindungi lima aspek utama yang dikenal sebagai *al-Dharuriyat al-Khamsah*, yaitu:

- a. Hifz al-Din (Perlindungan Agama): Menjamin kebebasan beribadah dan menjaga pelaksanaan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Hifz al-Nafs (Perlindungan Jiwa): Melindungi nyawa serta memastikan keselamatan individu dari ancaman dan tindakan kekerasan.
- c. Hifz al-'Aql (Perlindungan Akal): Menghindarkan manusia dari hal-hal yang merusak akal, seperti minuman keras dan narkoba.

¹¹Jobstreet Tim Konten, "Karir: Definisi, Jenis, dan Cara Menemukannya Dengan Cepat", dalam id.jobstreet.com, diakses pada 7 Oktober 2024.

- d. Hifz al-Nasl (Perlindungan Keturunan): Menjaga keturunan dengan mengatur hubungan sosial sesuai norma agama, termasuk pernikahan yang sah.
- e. Hifz al-Mal (Perlindungan Harta): Memastikan hak kepemilikan dan melindungi individu dari pencurian serta tindakan ekonomi yang merugikan.

Maqashid Syariah menjadi panduan utama dalam menetapkan hukum Islam, sehingga setiap aturan yang diterapkan selalu berlandaskan pada prinsip keadilan dan kesejahteraan umat. Dengan memahami maqashid Syariah, kita dapat menjalani kehidupan yang lebih bermakna sesuai dengan nilai-nilai Islam yang luhur.¹²

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menyusun skripsi ini secara sistematis dan terstruktur, penelitian ini disusun dengan mengikuti sistematika yang telah ditentukan. Bagian awal skripsi mencakup halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, pernyataan keaslian, halaman motto, persembahan, pedoman transliterasi, serta abstrak. Agar penelitian ini dapat disajikan secara komprehensif dan runtut, skripsi ini dibagi menjadi enam bab utama, dengan rincian sebagai berikut:

¹² Safriadi, Maqashi Al-Syariah dan Maslahah, (Loksumawe Desember 2021) hlm. 102

BAB 1 Pendahuluan, Bab ini menguraikan berbagai aspek yang menjadi dasar penelitian, meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, Bagian ini membahas berbagai teori yang berkaitan dengan fenomena *Egg freezing* dalam kaitannya dengan perencanaan karir. Kajian pustaka ini menjadi landasan teoretis yang digunakan dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian, Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, yang bertujuan untuk memahami persepsi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terhadap fenomena *Egg freezing* sebagai strategi dalam mengejar karir. Penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung di lokasi penelitian, wawancara mendalam dengan responden yang relevan, serta dokumentasi untuk mendukung validitas data. Bab ini juga mencakup penjelasan mengenai lokasi penelitian, peran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, validasi data, serta tahapan dalam pelaksanaan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, Bab ini menyajikan data yang telah dikumpulkan dan temuan penelitian yang diperoleh melalui studi lapangan. Paparan hasil penelitian ini menggambarkan bagaimana mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memandang fenomena *Egg freezing* dalam konteks pengembangan karir.

BAB V Pembahasan, Setelah data penelitian dipaparkan pada bab sebelumnya, bagian ini menganalisis dan menginterpretasikan temuan penelitian. Data yang diperoleh dianalisis secara mendalam guna memperoleh kesimpulan sementara serta memahami implikasi dari fenomena yang diteliti.

Bab VI Penutup, Bab terakhir ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap fenomena *Egg freezing* dalam kaitannya dengan perencanaan karir. Selain itu, bab ini juga mencakup saran dari peneliti yang berkaitan dengan topik penelitian, sebagai bentuk rekomendasi untuk studi lebih lanjut.